

PENGEMBANGAN PUSAT KEGIATAN WARGA ASEM PAYUNG KEL. GEBANG PUTIH SURABAYA

Josephine Roosandriantini^{1*}, Lucia Ina Trisjanti², Y.A. Widriyakara Setiadi³, Anas Hidayat⁴, Stefanus Prabani Setio⁵, Heristama Anugerah Putra⁶

¹Universitas Katolik Darma Cendika/Program Studi Arsitektur

¹ jose.roo@ukdc.ac.id

² lucia.ina@ukdc.ac.id

³ widriyakara.setiadi@ukdc.ac.id

⁴ anas.hidayat@ukdc.ac.id

⁵ stefanprabani@ukdc.ac.id

⁶ heristama.putra@ukdc.ac.id

Abstract: The Gebang Putih area is a fairly densely populated settlement because each residence does not have an open yard. The activities of the youth or local residents are limited to gathering at locations outside the RW 003 environment. The results of observations and interviews with community leaders in RT. 02, it was found that residents of RW 003 needed a place for sports activities, gatherings, and discussions for residents of RW 003. The purpose of this community service was so that residents had a new activity center that was able to accommodate gathering, exercise, and socializing activities. This community service is expected to enable residents to carry out activities in a sustainable manner around their homes, thereby creating a friendly atmosphere and increasing a sense of brotherhood and harmony among residents. Community service activities carried out were utilizing the sewer side as a place for sports activities, and discussions for residents of RW 003. The method used was an observation, and interviews with the chairman of RW 003 and also residents of 003 Asem Umbrella. As a result of this community service, Asem Payung RW 003 village has infrastructure for joint activities between residents, such as ping pong, table tennis, or a gathering area.

Keywords: *Asem Payung, Activities, Socialization, Sport*

Abstrak: Daerah Gebang Putih merupakan suatu permukiman yang cukup padat penduduk, karena hunian satu dengan lainnya tidak memiliki halaman yang terbuka. Kegiatan para remaja atau warga setempat hanya terbatas pada berkumpul pada lokasi yang berada diluar lingkungan RW 003. Hasil pengamatan dan wawancara dengan tokoh masyarakat di RT. 02, didapatkan hasil bahwa warga RW 003 memerlukan tempat aktivitas olahraga, berkumpul maupun berdiskusi bagi warga RW 003. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu agar warga memiliki pusat aktivitas baru yang mampu mengakomodasi aktivitas berkumpul, berolahraga dan bersosialisasi. Pengabdian masyarakat ini diharapkan agar warga dapat beraktivitas secara berkelanjutan di sekitar rumahnya, sehingga menciptakan suasana yang guyub dan meningkatkan rasa persaudaraan dan kerukunan antar warga. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu memanfaatkan sisi saluran pembuangan air kotor sebagai tempat aktivitas olahraga, berdiskusi bagi warga RW 003. Metode yang digunakan dengan observasi, wawancara pada ketua RW 003 dan juga warga 003 asem payung. Hasil pengabdian masyarakat ini, kampung Asem Payung RW 003 memiliki infrastruktur untuk aktivitas bersama antar warga, seperti olahraga pingpong, tenis meja, atau area berkumpul bersama.

Kata kunci: *Asem Payung, Kegiatan, Sosialisasi, Olahraga*

Pendahuluan

Jalan Asem Payung merupakan suatu kawasan permukiman penduduk yang berada di Kelurahan Gebang Putih, Kecamatan Sukolilo. Kawasan permukiman ini dapat dikategorikan permukiman padat penduduk karena hunian satu dengan lainnya tidak memiliki halaman yang terbuka. Demikian pula dengan sisi depan hunian yang tidak memiliki halaman, langsung berbatasan dengan jalan. Lingkungan permukiman yang padat

tersebut, juga tidak ditemukan ruang terbuka yang dapat digunakan untuk aktivitas warga khususnya RW.003.

Aktivitas warga pada saat ini memanfaatkan ruas jalan yang ada sebagai aktivitas untuk olah raga senam yang rutin dilakukan di tiap RT. Seperti yang diutarakan bapak Ketua RT.02 serta warga lain yang ada di lingkungan tersebut saat dilakukan survei pendahuluan. Selanjutnya dikatakan bahwa tiap RT di RW.003 memiliki sarana olah raga seperti tenis meja, namun tidak dapat digunakan karena keterbatasan lahan. Demikian pula aktivitas pencak silat yang juga dilakukan pada sisi jalan menuju makam desa. Kegiatan yang sering dilakukan oleh para pemuda di waktu senggang lebih pada bercengkrama dan berdiskusi berkumpul pada lokasi yang berada diluar lingkungan RW.003 yang dianggap bisa mengumpulkan teman-teman.

Secara spesifik, lingkungan permukiman RW.003 ini memiliki batas dengan kawasan permukiman yang dikelola oleh developer pada sisi Timur. Batas wilayah tersebut telah dibatasi oleh dinding pembatas yang permanen dan kondisinya baik. Selain itu pada bagian bawah dinding pembatas tersebut terdapat saluran air lingkungan yang berada di wilayah RW.003. Dengan demikian saluran pembuangan air kotor tersebut dibiarkan terbuka dan sebagian digunakan warga untuk tempat parkir mobil dan motor. Kondisi tersebut sesungguhnya baik dalam hal pemanfaatan lahan, namun karena dibuat permanen, maka ada kemungkinan sulit untuk dilakukan pembersihan saluran jika tersumbat sampah. Hal ini terlihat pada saat survei dilakukan bahwa saluran tersebut masih terlihat adanya sampah rumah tangga atau plastic yang dibuang disaluran tersebut.

Pengamatan serta wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat yang diwakili bapak RT. 02 serta beberapa warga, maka tim survei dari prodi arsitektur UKDC memutuskan untuk mencoba membuat pusat aktivitas warga RW.003 dengan memanfaatkan sisi saluran pembuangan air kotor sebagai tempat aktivitas olah raga, bercengkrama dan berdiskusi bagi warga RW.003. Pada tahap awal ini, prodi Arsitektur UKDC akan memfokuskan lokasi pada wilayah RW.02 karena memiliki lahan yang sering digunakan untuk aktivitas warga.

Program pengabdian masyarakat ini dirasa perlu dilakukan penataan untuk menciptakan fasilitas umum yang lebih baik dan nyaman. Aktivitas saat ini yang terjadi di lingkungan tersebut kurang tertata secara lokasi dan ketidak jelasan fungsi dari peruntukan fasilitas umumnya.

Permukiman penduduk awal yang merupakan suatu wilayah hunian penduduk terkadang mengalami pergusuran akibat datangnya investor. Kehadiran investor mengikuti perkembangan kota yang meluas hingga kewilayah pinggiran yang biasanya menjadi permukiman penduduk awal. Fenomena tersebut menjadi suatu yang wajar karena kota akan terus berkembang. Kemajuan kota menjadi suatu ancaman bagi permukiman penduduk yang tidak mampu untuk menjaga dan mengelola lingkungan. Kita sebut saja sebagai lingkungan permukiman kumuh yang tidak tertata dan terawat dengan baik. Meskipun pemerintah telah melakukan pembinaan dan mengupayakan penataan lingkungan permukiman, namun terkadang pengetahuan dan pola hidup masyarakat tidak mampu untuk mengelola atau memanfaatkan.

Fenomena perkembangan kota tersebut juga nampak pada wilayah Asem Payung yang pada sisi Timur telah menjadi lahan milik investor yang akan digunakan sebagai aktivitas baru. Meskipun lahan tersebut belum difungsikan dan masih merupakan lahan kosong, namun tidak dapat digunakan oleh warga karena di batasi pagar tembok. Melihat fenomena tersebut, Tim Prodi Arsitektur UKDC melakukan pendekatan kepada pengurus

RT dan RW. 003 berdialog tentang pemberdayaan masyarakat. Dalam dialog tersebut, munculah beberapa permasalahan yang berhubungan dengan aktivitas warga diantaranya:

1. Para remaja RW.003 tidak memiliki wadah untuk berkumpul untuk aktivitas bersosialisasi. Pada umumnya mereka keluar dari wilayahnya untuk sekedar berkumpul dan bersosialisasi.
2. Pemuda pada umumnya bersekolah dan bekerja secara formal dan informal. Aktivitas sore hari lebih banyak dilakukan oleh orang tua dan anak-anak di lingkungan rumah.
3. Bantuan untuk pemuda dari kelurahan dan kecamatan serta pemerintah kota untuk memberdayakan pemuda sudah sering mereka terima. Salah satu bantuan adalah alat olah raga, seperti bola basket, bola volley, meja pingpong. Semua bantuan tersebut tidak dapat digunakan karena tidak ada sarana yang dapat menunjang aktivitas olah raga tersebut.
4. Berbagai upaya telah dilakukan pihak RT maupun RW untuk mendapatkan lahan namun terkendala jarak dan status kepemilikan lahan. Suatu aktivitas olah raga yang paling mungkin dilakukan adalah menggunakan media jalan namun menutup akses penghuni.
5. Aktivitas olah raga yang dilakukan selama ini adalah senam, pencak silat dan tenis meja. Namun semua itu mereka lakukan di jalan lingkungan yang menutup akses jalan.

Dari informasi dan aktivitas yang telah rutin dilakukan warga, maka prodi Arsitektur berusaha untuk membuat suatu program kegiatan bagi warga yang diharapkan akan memberikan tempat beraktivitas bersama yang dapat dilakukan oleh warga RW 003, karena keterbatasan tempat. Salah satu usulan adalah membuat pusat aktivitas warga. Diharapkan dengan program pengelolaan pusat kegiatan warga tersebut, lingkungan Asem Payung yang berbatasan dengan bakal lingkungan baru tidak memiliki kesenjangan yang jauh. Aktivitas yang bermanfaat akan mendorong warga untuk aktif dalam mengelola lingkungan. Fasilitas yang memadai akan menjadi wadah aktivitas warga yang bermanfaat. Sehingga ada akhirnya kesenjangan antara wilayah permukiman warga dengan bakal permukiman baru dapat bersinergi dan hidup tanpa kesenjangan.

Mengingat bahwa Kampus UKDC memiliki salah satu visi tentang lingkungan, maka program ini menjadi misi untuk mewujudkan visi tersebut. Pengelolaan pusat kegiatan warga ini bukanlah merupakan program pada individu atau wilayah milik pribadi tetapi merupakan wilayah umum yang dimiliki oleh warga.

Hal ini merupakan salah satu pertimbangan tim dari prodi Arsitektur dalam menentukan lokasi dan program kegiatan pengabdian masyarakat. Dengan demikian seluruh warga akan merasakan program ini.

Masalah utama yang terjadi di lingkungan Asem Payung ini bagi warga adalah tidak adanya tempat untuk aktivitas sosial dan olah raga. Hal ini dimaklumi karena lahan sudah terisi penuh dengan permukiman warga.



**Gambar 1. Lokasi RW.003 Asem Payung
Kelurahan Gebang Putih, Kec. Sukolilo**



Gambar 2. Wilayah RW.003 Asem Payung



Gambar 3. Jalan Lingkungan Menuju Lokasi



Gambar 4. Lokasi yang akan dijadikan program Pengabdian masyarakat



Gambar 5. Saluran Drainase yang akan dikembangkan Menjadi pusat aktivitas warga RW.003

Pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan utama yaitu agar warga RW 003 Asem payung memiliki pusat aktivitas baru yang mampu mengakomodasi aktivitas berkumpul, berolahraga dan juga bersosialisasi dengan warga setempat. Hal ini diharapkan warga dapat beraktifitas secara berkelanjutan di wilayahnya sendiri sepanjang hari. Banyaknya aspek yang akan dibenahi, diharapkan permukiman ini menciptakan suasana yang guyub meningkatkan rasa persaudaraan dan kerukunan antar warga.

Pengelolaan lingkungan saluran *drainase* yang melintasi permukiman RW.003 ini akan menjadi program *multi years* yang berkesinambungan bagi Prodi Arsitektur sehingga pada tahun-tahun selanjutnya akan dilihat perubahan kawasan permukiman yang mampu mengelola saluran drainase dengan konsep *suistanable* berbasis partisipasi dan pemberdayaan masyarakat.

Metode

Proses untuk mewujudkan pusat aktivitas warga di RT.02 Asempayung ini merupakan kegiatan kolaborasi antara warga dengan prodi Arsitektur UKDC. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan mulai pada bulan mei 2021 selama 12 bulan, dengan

tim pengabdian masyarakat ini terdiri dari 6 orang. Pusat aktivitas warga ini secara rinci memiliki sasaran, urgensi dan signifikansi kegiatan yaitu:

Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki sasaran yaitu menciptakan suatu atmosfer lingkungan yang mampu mengakomodasi kegiatan warga RW 003 Asem payung. Secara spesifik adalah bentuk kegiatan yang bersifat komunal seperti pertemuan rutin warga baik para bapak-bapak maupun ibu-ibu yang rutin dilakukan setiap bulan. Kemudian pertemuan komunal yang bersifat sosialisasi, olah raga maupun melaksanakan daring bagi anak-anak sekolah yang selama ini dilaksanakan hanya di teras pos jaga yang telah merupakan pusat jaringan WiFi. Secara umum sasarannya adalah warga RT.02/RW.003 Asempayung.

Urgensi Dan Signifikansi Kegiatan

Kegiatan ini menjadi penting karena visi dari kampus UKDC yang yang berwawasan lingkungan diwujudkan dalam pengelolaan lingkungan permukiman yang memanfaatkan lahan diatas saluran drainase. Pemanfaatan saluran drainase tersebut merupakan bagian dari lingkungan yang selama ini tidak termanfaatkan sehingga menjadi sustu yang penting untuk memulai penataan kawasan berwawasan lingkungan.

Meskipun dampak yang akan dirasakan oleh warga masih bersifat kecil karena cakupan pengerjaan program baru pada tahap pertama, namun pada tahun-tahun selanjutnya warga akan mengalami perubahan dalam program selanjutnya.

Kami dari tim pengabdian masyarakat yang memulai program ini yakin partisipasi dan pemberdayaan warga dapat terlaksana. Keyakinan tersebut telah terasa pada saat survei awal dengan tokoh masyarakat dan beberapa warga dalam melihat persoalan di lingkungan mereka. Demikian pula gagasan, konsep serta solusi telah didiskusikan bersama dilapangan untuk penataan lingkungan mereka.

Program ini memiliki keterkaitan dengan program lain yang prodi Arsitektur usulkan yaitu program pengembangan estetika lingkungan. Diharapkan sinergitas kedua program ini semakin merubah tampilan saluran drainase dan dinding pembatas permukiman lain.

Hasil dan Pembahasan

Program yang akan dilakukan menjadi tahap tahap diharapkan sesuai dengan acuan *time schedule* yang sudah dibuat dan ditetapkan bersama, yakni:

1. Survey awal kegiatan lokasi bersama tim dan didampingi tokoh pimpinan setempat
2. Melakukan koordinasi antara tim dengan mitra terkait dalam hal waktu kegiatan
3. Membuat perizinan awal kegiatan kepada pihak terkait untuk keberlangsungan dan kelancaran pengabdian kepada masyarakat
4. Memanifest barang yang akan disiapkan dalam kegiatan pengabdian
5. Pengadaan/pembelian material yang akan digunakan untuk penutupan saluran drainase.
6. Kegiatan pemasangan penutup dan penataan lingkungan yang akan bersinergi dengan program pengecatan dinding dan pembuatan mural yang dilakukan oleh tim lain yang juga bagian dari Prodi Arsitektur UKDC. Semua aktivitas akan melibatkan warga masyarakat RW.003.

Tahap pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan cara tim pengabdian masyarakat secara langsung ke lokasi kemudian bekerja sama dengan warga masyarakat RW.003 untuk menata lingkungan yang menjadi target dari program ini. Seluruh pelaksanaan pastinya disesuaikan dengan waktu luang dari warga dan sudah dibuat jadwal dan program kerjanya.

Dibutuhkan beberapa proses pekerjaan yang akan dilakukan yaitu:

- a. Meratakan penampang atas dari saluran drainase.



Gambar 6. Memasang penampang atas drainase



Gambar 7. Meratakan penampang atas dari drainase

- b. Memasang penutup saluran drainase



Gambar 8. Memasang penutup saluran drainase

- c. Menata lingkungan sekitar dengan property yang estetik



Gambar 9. Menata lingkungan sekitar dengan property



Gambar 10. Merapikan bagian tepi penutup drainase



Gambar 11. Menata lingkungan sekitar menjadi lebih asri

Tahap ini bertujuan untuk memonitor proses pelaksanaan kegiatan yang sedang berjalan dari awal hingga akhir. Aspek yang dimonitor berupa pengadaan dan pembelian jumlah material yang ada untuk menunjang keberlangsungan dan ketercapaian program pengabdian kepada masyarakat.

Selain itu monitoring juga akan melihat hasil kerja yang telah dicapai serta respon dari masyarakat tentang program yang telah dikerjakan.

Proses monitoring dilakukan selama 1 bulan penuh. Setelah proses kegiatan seluruhnya berjalan perlu dilakukan evaluasi bagi tim pengabdian dan masyarakat sekitar terkait kendala dan hal-hal selama kegiatan ini berlangsung. Selain itu juga dari evaluasi ini perlu dipikirkan langkah kedepannya dalam kegiatan lain yang menjadikan kampung Asem Payung RW. 003 sebagai kampung binaan dari Prodi Arsitektur UKDC dalam menata kawasan saluran drainase.

Tahap pendampingan ini dilakukan untuk membuat kampung Asem Payung RW. 003 menjadi kampung binaan dari prodi Arsitektur UKDC. Sehingga keberlangsungan kegiatan pada wilayah ini akan terus dilakukan untuk menata saluran drainase dan dinding pembatas permukiman. Program *multi years* akan bergerak maju untuk menata lingkungan, meningkatkan dan memberdayakan masyarakat RW.003. Pembenahan dan pembuatan infrastruktur secara berkesinambungan akan terus dilanjutkan dan akan ditambah dari waktu ke waktu melalui pendampingan dari Prodi Arsitektur UKDC.

Jadwal Kegiatan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini sesungguhnya telah dimulai pada bulan Mei 2021. Kegiatan awal berupa survei lokasi dan menerima aspirasi warga tentang kebutuhan penataan lingkungan di RW.003.

Pelaksanaan pekerjaan fisik akan dilaksanakan sesuai dengan persetujuan dari LPPM UKDC dan diterimanya proposal Tim Pengabdian masyarakat Prodi Arsitektur UKDC.

Dengan demikian jadwal pengabdian masyarakat ini akan dimulai sejak ditentukannya lokasi dan mendapatkan ijin dari warga setempat dan ketua RT dan RW 03 Asem Payung. Jadwal pelaksanaan akan dimulai pada hitungan bulan pertama hingga 12 bulan kedepan. Jadwal lengkap sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pengembangan Pusat Kegiatan Warga (RW.03 ASEM PAYUNG, KELURAHAN GEBANG PUTIH, KECAMATAN SUKOLILO)

Nama kegiatan	Pelaksanaan (Bulan)											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Survey awal untuk penentuan lokasi abdimas												
Wawancara bersama ketua RT dan RW kampung Asem Payung RW 03 berkaitan dengan abdimas ini												
Penyusunan jadwal kegiatan bersama warga												
Persiapan pengadaan bahan material												
<ul style="list-style-type: none"> • Pembersihan lahan pemasangan penutup drainase • Pekerjaan finishing lantai • Merapikan penambahan ornament estetika • Pemasangan meja pingpong 												
Uji Coba kegiatan warga di infrastruktur yang baru tersebut (monitoring)												
Menata lingkungan sekitar drainase tersebut												
Saluran drainase dan dinding pembatas permukiman dapat												

difungsikan menjadi tempat aktivitas warga kampung Asem Payung RW. 003												
Serah terima pada warga dan ketua RT dan RW kampung Asem Payung.												

Simpulan dan Saran

Paripurnanya kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah RW.003 RT.02 Asempayung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Warga RT.02 memiliki tingkat kebersamaan yang menjadi semangat mereka untuk bekerjasama mewujudkan pusat kegiatan warga.
2. Pusat kegiatan yang ada meskipun masih pada tahap pertama, namun respon warga sangat baik dan membantu untuk terlaksananya program ini.
3. Melalui pemberdayaan warga RT.02, diperoleh kebutuhan utama warga yang dapat direalisasikan bersama mitra.
4. Pendampingan kepada masyarakat sangat dibutuhkan, karena diharapkan dapat memberi dampak terciptanya keguyuban, kerukunan, kepedulian mitra terhadap warga RW 003 Asem payung.
5. Pendampingan akan berdampak kepada lingkungan yang lebih tertata, bersih, indah dan asri.

Adapun saran yang diperlukan untuk menyelesaikan program pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Dibutuhkan peran serta *stakeholder* yang bersama-sama menata lingkungan permukiman
2. Dibutuhkan perhatian yang intensif kepada masyarakat menengah kebawah yang membutuhkan pendampingan untuk menata lingkungan.
3. Perawatan menjadi aktivitas yang terkadang sulit untuk dilakukan, maka setelah terwujudnya pusat kegiatan ini perlu ada mitra pendamping agar terjaga kebersihan, kerapian dan keindahannya.

Ucapan Terimakasih (bila ada)

Terima kasih pada warga kampung Asem Payung RW 03, terutama pada ketua RT dan RW kampung Asem Payung yang telah memberikan kesempatan pada kami prodi Arsitektur Universitas Katolik Darma Cendika untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. Terima kasih juga pada pihak-pihak yang mendukung lancarnya pelaksanaannya pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman. 2005. Pengantar Hukum Lingkungan Indonesia. Bandung:Alumni
- Agoes Soegianto. 2010. Ilmu Lingkungan, Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan. Surabaya: Airlangga University Press.
- Amos Neolaka 2008. Kesadaran Lingkungan. Jakarta: PT.Rineka Cipta

- Devi Deswimar, Almasri. 2014. Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pedesaan. *Vol 5, No 1*
- Fujikake, Yoko. 2008. Qualitative Evaluation: Evaluating People's Empowerment, Japanese. *Journal of Evaluation Studies*. Vol 8 No 2, 2008, pp 25 – 37, Japan Evaluation Society.
- Noegi Noegroho. 2010. Penataan Perumahan Kumuh Di Perkotaan Berbasis Kawasan. *ComTech Vol.1 No.2 Desember*. P1033-1040
- Penanganan Lingkungan Perumahan Dan Permukiman Kumuh Berbasis Kawasan (PLP2K-BK, 2010)
- Permenpera No.34/Permen/M/2006 Tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Keterpaduan Prasarana, Sarana, dan Utilitas (PSU) Kawasan Perumahan.
- Talizuduhu Ndraha. 1990. Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas. Rinika Cipta. Jakarta
- Undang-Undang R.I Nomor 32 Tahun 2009. Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup